**About Me: Segala Kemampuan, Kekurangan dan Perjuangan Saya**

I Gede Sthitaprajna Virananda. Nama saya yang sebagian berasal dari bahasa Sansekerta ini sering kali membuat orang kesulitan dalam menyebutkannya. Ditambah lagi, nama panggilan saya, Jana, tidak memiliki hubungan yang jelas dengan nama lengkap tersebut. Meskipun lahir di Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1998, saya sudah mengalami bagaimana rasanya berdomisili di tempat-tempat selain Jakarta. Sejak lulus SD, saya sangat beruntung karena mendapat kesempatan untuk tinggal di negara asing, mengikuti ayah saya yang mengambil kuliah. Lalu pada tahun 2013, saya kembali ke Indonesia, tetapi bukan ke Jakarta, melainkan Denpasar, tempat saya menjalani masa SMA dan membangun identitas saya sebagai orang Bali. Kedua orang tua saya memiliki pekerjaan yang stabil. Saya pun bersyukur bahwa berbagai kebutuhan keluarga saya—primer, sekunder, dan terkadang tersier —dapat terpenuhi dengan baik. Dari segi kesehatan, saya mengalami *rhinitis* yang akut dan berlanjut, dipicu oleh alergi saya terhadap debu. Meskipun sangat menganggu, hal tersebut tidak menghentikan saya dari menikmati hobi-hobi saya yang meliputi membaca, main DOTA 2 dan mungkin berenang. Saya sangat tidak menyukai kegiatan sosial besar seperti pesta, terutama kalau memiliki dresscode.

Seperti layaknya setiap manusia, saya memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri. Salah satu kemampuan yang saya miliki adalah kecakapan dalam berbahasa inggris. Pengalaman saya belajar dan bergaul di luar negeri telah memberikan saya dasar yang kuat dalam berbahasa Inggris. Dengan didukung oleh kefasihan berbahasa Inggris tersebut, saya telah mengembangkan berbagai kemampuan lain, antara lain berpidato, berdebat dan menulis artikel. Pengalaman saya dalam bidang-bidang tersebut tidak hanya menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris saya, tetapi juga pengetahuan umum yang luas dan kemampuan analitik yang terasah. Karena sering berdebat, saya telah terlatih untuk cepat berpikir dan merangkai argumen yang logis dan berbobot di konteks-konteks tertentu. Selain itu, saya juga berpengalaman dalam memberikan pidato di depan publik. Tak hanya oral, saya juga mampu menulis dalam bahasa Inggris dengan baik berkat kebiasaan saya membaca berbagai buku, majalah dan situs berita seperti *The Economist, BBC*, dll. Terlepas dari kemampuan berbahasa, saya juga mempunyai pengetahuan yang dalam dan aktual mengenai berbagai isu-isu dunia, baik yang bertema politik, ekonomi maupun sosial. Di balik kemampuan-kemampuan tersebut, saya juga memiliki kekurangan. Meskipun saya memiliki pengalaman di bidang debat dan MUN, berbicara bukanlah suatu bakat alami bagi saya. Kepribadian saya yang cenderung introver membuat saya lebih suka menyendiri, serta sering menghindari situasi di mana saya harus banyak berbicara dan berkonfrontasi. Hal ini terkadang menghambat saya dalam bersosialisasi atau berorganisasi, sehingga pengalaman saya dalam hal kepemimpinan terbatas. Dari segi pelajaran, saya belum memiliki dasar yang begitu kuat dalam pelajaran ekonomi dan akuntansi karena latar belakang SMA saya sebagai murid dari jurusan IPA. Kekuatan maupun kelemahan saya ini membuka banyak peluang dan juga mengundang beberapa ancaman. Posisi Bahasa Inggris sebagai *lingua franca* berarti terdapat banyak peluang karier dan beasiswa yang membutuhkan kemampuan berbahasa inggris. Di lingkungan kampus sendiri terdapat banyak peluang untuk berkontribusi ke Universitas Indonesia (UI) yang memerlukan kemampuan berbahasa Inggris dan pengetahuan umum, seperti menjadi staff KANOPI, mengikuti lomba debat bahasa inggris ataupun konferensi MUN. Selain itu, Bahasa Inggris juga menjadi keunggulan komparatif karena dapat memudahkan saya untuk mengakses berbagai informasi yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Hal lain yang memberikan saya peluang adalah besarnya dukungan dari orang tua, baik emosional maupun finansial, serta lingkungan universitas dengan banyaknya mahasiswa yang inspiratif. Di samping peluang-peluang tersebut, saya perlu mewaspadai ancaman-ancaman, seperti tidak terlepasnya kehidupan di kampus dari kegiatan berorganisasi. Membangun jaringan merupakan hal yang sangat penting untuk kuliah dan ke depannya, sehingga keengganan saya untuk berorganisasi dapat menjadi hambatan. Selain itu, banyak kesempatan kerja yang menekankan pada kepemimpinan sehingga saya perlu memperbanyak pengalaman dalam hal tersebut. Di bidang akademis, di jurusan Ilmu Ekonomi saya akan harus bersaing dengan berbagai mahasiswa cerdas dengan jauh lebih banyak pengalaman di bidang ekonomi, sedangkan pengalaman saya di pelajaran tersebut relatif sangat minimal.

Kepemimpinan memang hal yang tidak mudah bagi saya, tetapi saya beruntung karena setidaknya memiliki beberapa pengalaman sebagai seorang pemimpin. Pada saat SMA, prestasi saya menjadikan saya sebagai presiden divisi debat di English Club Foursma. Dalam memimpin divisi tersebut, saya bertanggung jawab untuk melatih teman-teman seangkatan dan adik kelas dalam berdebat serta mengurus administrasi agar mendapat izin untuk mengikuti lomba-lomba. Di samping itu, tugas yang paling berat adalah menjaga kepercayaan kepala sekolah serta guru-guru pada klub agar terus diberikan izin dan dana untuk mengikuti lomba-lomba. Tentunya ada rasa senang dan sedih dari pengalaman tersebut. Kegiatan yang paling saya nikmati adalah membimbing dan mengajar adik kelas karena mereka sangat antusias dalam berdebat. Bernegosiasi dengan guru untuk mendapatkan dispensasi dan mempertahankan citra klub juga kadang merupakan hal yang memuaskan. Akan tetapi, kadang memimpin divisi tersebut menjadi tantangan karena kurangnya komitmen dari rekan seangkatan serta beberapa adik kelas dalam menjalani kegiatan. Seringkali menjalani kegiatan menjadi sulit karena kurangnya anggota yang hadir pada sesi-sesi klub. Terlebih lagi, kejadian yang kurang beruntung tidak selalu bisa dihindari. Kekalahan adik kelas dalam beberapa lomba sempat menjadi permasalahan yang besar karena hal tersebut menurunkan kepercayaan kepala sekolah dan alhasil membuat pihak sekolah ragu untuk memberikan dana-dana lomba. Bahkan adik kelas pernah sampai kehilangan motivasi untuk mengikuti lomba-lomba selanjutnya. Syukurnya masalah tersebut akhirnya dapat diatasi dengan cara mengingkatkan adik kelas tentang pentingnya melakukan yang terbaik, dan bernegosiasi dengan kepala sekolah yang cukup keras kepala.

Sebagai seorang pelajar, perjalanan saya tentunya dibumbui dengan keberhasilan dan kegagalan. Saya menganggap setiap prestasi saya, baik di bidang akademik maupun perlombaan, sebagai pencapaian yang besar. Namun di antara semuanya, hal terbesar yang pernah saya capai, baik dari segi skala perlombaan maupun arti dari prestasi tersebut secara personal, adalah terpilih menjadi delegasi Indonesia untuk berdebat di World Schools Debating Championship (WSDC) 2015 di Singapura. Kompetisi tersebut memang merupakan kompetisi debat tingkat sekolah yang paling bergengsi di dunia di mana setiap peserta harus bertanding dengan lebih dari lima puluh negara. Tetapi hal yang membuat lomba tersebut sangat berarti adalah perjuangan untuk mencapainya. Seleksinya terdiri dari rentetan tugas berat yang berlangsung selama 6 bulan lebih non-stop. Karena kerasnya pelatih dalam menetapkan *deadline*, saya terpaksa harus begadang berkali-kali dan bahkan banyak bolos dari kelas untuk tidur di perpustakaan sekolah. Sangat sedikit waktu yang tersisa untuk belajar, istirahat dan bersenang-senang. Dan walaupun seleksinya menjadi sebuah keberhasilan yang besar, kompetisinya sendiri merupakan kegagalan yang besar bagi saya. WSDC merupakan kekalahan pertama saya dalam kompetisi debat. WSDC juga merupakan kegagalan yang signifikan karena saat itu merupakan titik balik dalam hidup saya. Dalam perlombaan tersebut, tepatnya pada ronde satu sampai tujuh, saya berdebat tanpa motivasi dan antusiasme. Berbulan-bulan tekanan dari berbagai pihak membuat saya pasrah dan malah tidak menikmati pidato-pidato yang saya berikan. Hanya pada ronde terakhir melawan Skotlandia, saya mulai melepaskan beban-beban tersebut dan memberikan pidato dengan lebih bersemangat, meskipun juga kalah. Kebetulan mosi pada ronde itu mengenai ekonomi, dan pengalaman tersebut membulatkan tekad saya untuk masuk ke Fakultas Ekonomi UI. Saat itu juga merupakan titik yang penting bagi kepribadian saya. Pertama, perlombaan tersebut merupakan salah satu titik rendah untuk kepercayaan diri saya karena diadu dengan pendebat-pendebat terbaik di dunia. Namun pada akhirnya saya menyadari bahwa kunci dari performa mereka yang spektakuler, selain persiapan yang matang dan pelatihan yang mantap, merupakan besarnya semangat bergairah dan kepercayaan diri mereka dalam memberikan sebuah pidato. Kedua, saya juga terpilih menjadi kedua tim, dan mengompakkan sebuah tim yang anggotanya tertekan dan sering labil bukanlah hal yang mudah. Pada akhirnya, tim saya tidak dapat bekerja sama dengan optimal. Hal tersebut merupakan salah satu alasan terbesar dari kegagalan kami, namun juga menjadi pengalaman kepemimpinan yang berharga bagi saya. Dan meskipun saya tidak terlalu antusias untuk berdebat lagi sebagai mahasiswa, saya bertarget untuk terus mengembangkan kemampuan berbicara, interpersonal dan terutama percaya diri saya.

Mungkin saya memang telah mencapai banyak hal semasa SMA, tetapi tantangan yang masih saya hadapi jauh lebih banyak. Saya rasa kampus UI, dengan banyaknya kegiatan dan wadah organisasi, merupakan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan segala kemampuan saya dan menutupi banyaknya kelemahan saya. Dalam merealisasikan hal tersebut, saya hanya bisa berharap kepada Tuhan agar kemalasan dan rasa takut tidak menghalangi perjuangan saya.

# *Statement Of Authorship*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tugas akhir terlampir adalah murni hasil pekerjaan saya sendiri. Tidak ada pekerjaan orang lain yang saya gunakan tanpa menyebutkan sumbernya.

Materi ini belum pernah disajikan/digunakan sebagai bahan untuk makalah/tugas pada mata ajaran lain kecuali saya menyatakan dengan jelas bahwa saya menyatakan menggunakannya.

Saya memahami bahwa tugas yang saya kumpulkan ini dapat diperbanyak dan atau dikomunikasikan untuk tujuan mendeteksi adanya plagiarisme.

Nama : I Gede Sthitaprajna Virananda

NPM : 1606896003

Tanda tangan :

Jenis Tugas : Bahan Briefing OPK

Judul makalah/tugas : Essay “About Me”

Tanggal : 31 Juli 2016

Nama Mentor : Alma Madina & M. Arief Ramadhan